

SEMIOTIKA RIFFATERRE DALAM LAGU *PALE BLUE* KARYA KENSHI YONEZU

oleh

Ade Purwaningsih, Sri Oemiati

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro Semarang
e-mail: 312201900862@mhs.dinus.ac.id, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Lagu *Pale Blue* adalah lagu yang ditulis oleh Kenshi Yonezu, yang dirilis pada tahun 2021 dan merupakan soundtrack dari drama Jepang Rikokatsu. Lagu ini menceritakan hubungan romantis yang dimulai dari perceraian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dalam lagu *Pale Blue*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, studi pustaka, kualitatif dan hermeneutika. Sebuah lagu memiliki makna yang ingin disampaikan kepada pendengar. Inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam makna dan pesan yang terkandung di dalam lagu ini. Untuk mengkajinya, digunakan teori puisi Riffaterre. Melalui proses pembacaan heuristik dan hermeneutik, diperoleh hasil bahwa makna yang terkandung dalam lagu ini adalah romansa, cinta, perpisahan, kenangan yang berharga, kerinduan dan romansa yang dimulai dari perceraian.

Kata Kunci: *Semiotika Riffaterre, Kenshi Yonezu, Romansa.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Moeliono (2003:678) lagu juga termasuk ke dalam karya sastra (puisi). Lagu merupakan sebuah wadah bagi pengarangnya untuk berekspresi dalam menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Dalam lagu, terdapat lirik lagu yang merupakan ekspresi seseorang dari dalam hatinya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami. Budhidharma (2001:9) mengatakan, meskipun sebuah lagu adalah curahan hati pribadi seseorang, tetapi seharusnya memiliki isi yang universal sehingga orang lain dapat merasakan apa yang tertuang dalam lagu.

Lagu *Pale Blue* merupakan lagu karya Kenshi Yonezu yang dirilis 16 Juni pada tahun 2021 dan merupakan soundtrack dari drama Jepang Rikokatsu. Dilihat hanya dari judul lagu tersebut yaitu "*Pale Blue*", memiliki arti warna biru pucat. Dalam psikologi warna, biru toska memiliki makna menenangkan, mengendalikan, suka cita, intuisi, kestabilan emosional, loyalitas, dan kebijaksanaan. Namun terlalu banyak biru toska dapat menimbulkan efek negatif seperti sikap egois, individualis, emosional dan tidak mementingkan kepentingan orang lain. Sebaliknya, terlalu sedikit biru toska dapat memunculkan menyembunyikan dan menahan emosi. Sehingga cenderung tidak memiliki pendirian dan kebingungan dalam menentukan arah hidupnya. Inilah yang ingin disampaikan dalam lagu ini yang divisualisasikan dalam drama Rikokatsu.

Penulis menggunakan teori Riffaterre untuk menganalisis makna lagu yang terdapat pada lirik lagu *Pale Blue*. Riffaterre menjelaskan bahwa dalam menganalisis suatu karya sastra (puisi) ada 4 hal atau tahapan yang harus dilakukan, diantaranya adalah (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, varian-varian, dan (4) hipogram. Pembacaan heuristik adalah pembacaan tahap pertama dengan membaca keseluruhan teks puisi yang menghasilkan makna teks berdasarkan unsur-unsur linguistik pembentuknya, berdasarkan tata bahasa normatif, maupun pada konvensi bahasanya yang meliputi unsur linguistik fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan Pembacaan hermeneutik atau dapat disebut dengan pembacaan retroaktif (berulang-ulang) adalah pembacaan dengan menafsirkan kejanggalan/ketidagramatikalannya ataupun makna dibalik teks yang ada dalam puisi.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang umumnya juga memiliki apa yang disebut rasa cinta. Biasanya cinta dan kasih sayang tumbuh saat pertama kali bertemu, ataupun cinta pada pandangan pertama. Namun dalam lagu *pale blue* yang diciptakan untuk mendeskripsikan drama tersebut, menggambarkan romansa yang berasal dari perceraian. Sementara perceraian adalah perpisahan, beberapa roman mulai dari titik itu, dan ambiguitas itu terdengar menarik bagi penulis. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut penulis menggunakan teori Riffaterre sebagai teori penelitian yang tepat untuk menganalisis makna lagu yang terdapat pada lirik lagu *Pale Blue*.

2. METODE PENELITIAN

Surakhmad (1985:131) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode kualitatif, metode studi pustaka, dan metode hermeneutika. Metode deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek secara akurat. Metode kualitatif untuk menjelaskan dan menganalisis objek melalui pengumpulan data-data. Metode studi pustaka dengan membaca data-data atau referensi yang berkaitan dengan objek penelitian yang penulis angkat, yang kemudian mencatat data-data terkait data yang berhubungan. Sedangkan metode hermeneutika dilakukan dengan menafsirkan atau menginterpretasikan kata dari teks-teks lirik lagu *Pale Blue* karya Kenshi Yonezu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembacaan Heuristik

Bait lagu ke-1

ずっとずっとずっと//恋をしていた
Zutto zutto zutto// Koi wo shiteita

Aku selalu, selalu, selalu//Jatuh cinta kepadamu

Bait lagu ke-2

これでさよならあなたのことが何よりも大切でした// 望み通りの終わりじゃなかったあなたはどうか

Kore de sayonara anata no koto ga nani yori mo taisetsu deshita// Nozomi-doori no owari janakatta anata wa dou desu ka

Dengan ini selamat tinggal, segala tentangmu lebih berharga daripada apapun// Ini bukanlah akhir cerita yang kuinginkan, bagaimana denganmu?

Bait lagu ke-3

友達にすら戻れないからわたし空を見ていました// 最後までまた春めくような 綺麗なさよならしましょう

Tomodachi ni sura modorenai kara watashi sora wo miteimashita// Saigo kurai mata harumeku you na kirei na sayonara shimashou

Kita tak dapat kembali menjadi teman, aku hanya bisa memandang ke langit// Seperti musim semi yang seakan berakhir, mari mengucapkan perpisahan yang indah

Bait lagu ke-4

それは水もやらず枯れたエーデルワイス黒ずみだす耳飾り// こんな つまらない映画などもうおしまいなのに// エンドロールの途中で悲しくなった // ねえこの思いは何

Sore wa mizu mo yarazu kareta eederuwaisu kurozumi dasu mimikazari// Konna tsumaranai eiga nado mou oshimai nanoni// Endorooru no tochuu de kanashiku natta// Nee kono omoi wa nani

Bagaikan Edelweiss layu yang tak disiram, mengenakan anting yang menggelap// Bahkan film yang membosankan seperti ini sudah berakhir, meski begitu// Aku tiba-tiba menjadi sedih di tengah kredit yang bergulir// Hei, perasaan apa ini sebenarnya?

Bait lagu ke-5

あなたが見据えた未来にわたしもいたい// 鼻先が触れるくらいにあなたを見つめたい// 張り裂けるほどの痛みを叫びたいのに// わたしあなたに恋をした 花束と一緒に

Anata ga misueta mirai ni watashi mo itai// Hanasaki ga fureru kurai ni anata wo mitsumetai// Harisakeru hodo no itami wo sakebitai no ni// Watashi anata ni koi wo shita hanataba to issho ni

Aku ingin berada di dalam masa depan yang ingin kau raih// Aku ingin memandangnya hingga dapat menyentuh ujung hidungnya// Aku ingin meneriakkan rasa sakit ini meski pun tubuhku hancur// Aku jatuh cinta kepadamu, bersama dengan karangan bunga ini

Bait lagu ke-6

ずっとずっとずっと//恋をしていた

Zutto zutto zutto//Koi wo shiteita

Aku selalu, selalu, selalu//Jatuh cinta kepadamu

Bait lagu ke-7

晴れた日の朝あなたのことがどこまでも大切でした// 言えないでいた言葉
交わし合った笑えるくらい穏やかに

*Hareta hi no asa anata no koto ga doko made mo taisetsu deshita// Ienai
de ita kotoba kawashi atta waraeru kurai odayaka ni*

Di pagi hari yang cerah, segala tentangmu akan selalu menjadi hal yang
berharga// Saling bertukar kata-kata yang tak terucap, keheningan yang
membuatku tersenyum.

Bait lagu ke-8

それは酷く丈のずれたオートクチュール解れていくボタンの穴// こんなち
ぐはぐな舞台はもう締めたいなのに// エピローグの台詞が言えなくなった
// ねえあなたを見つめていた

*Sore wa hidoku take no zureta ootokuchuuu hotsurete yuku botan no
ana// Konna chiguhagu na butai wa mou shimetai na no ni// Epiroogu no
serifu ga ienaku natta// Nee anata wo mitsumeteita*

Bagaikan haute couture yang berukuran sangat pendek, ada lubang kancing
yang tak tertutup// Aku ingin segera mengakhiri panggung yang berantakan
ini, meski begitu// Aku tak bisa mengucapkan kalimat epilog yang
mengakhiri// Hei, aku hanya bisa memandangi

Bait lagu ke-9

どれだけ生まれ変わろうとも意味がないくらい// どこか導かれるようにあ
なたと出会いたい// 今更言いたいことなんて 一つもないのに//

わたしあなたに恋をした苦しさと一緒に// ずっと ずっと ずっと

*Dore dake umarekawarou to mo imi ga nai kurai// Dokoka michibikareru
you ni anata to deaitai// Imasara iitai koto nante hitotsu mo nai no
ni// Watashi anata ni koi wo shita kurushisa to issho ni// Zutto zutto zutto*

Tak peduli berapa kali aku terlahir kembali, semuanya tak berarti// Aku
ingin bertemu denganmu agar dapat dituntun ke suatu tempat// Untuk
sekarang, aku tak memiliki apa pun untuk bisa dikatakan// Aku jatuh cinta
kepadamu, bersama dengan perasaan sakit ini// Selalu, selalu, selalu

Bait lagu ke-10

あなたの腕その胸の中強く引き合う引力で// 有り触れていた淡く青いメ
ロディ// 行かないでここにいて側で何も言わないままで// 忘れられないく
らいに抱きしめて// ずっと ずっと ずっと ずっと ずっと // 恋をしている

*Anata no ude sono mune no naka tsuyoku hikiau inryoku de// Arifurete itai
awaku aoi merodi// Ikanai de koko ni ite soba de nani mo iwanai mama
de// Wasurerarenai kurai ni dakishimete// Zutto zutto zutto zutto
zutto// Koi wo shiteiru*

Bersama gravitasi yang menarik lenganku ke dalam dekapanmu// Aku
ingin ditemani oleh melodi biru yang pucat ini// Jangan pergi, beradalah di
sini bersamaku tanpa perlu berkata apa pun// Peluklah aku hingga aku tak
dapat melupakanmu// Aku selalu, selalu, selalu, selalu, selalu// Jatuh cinta
kepadamu

Pembacaan Hermeneutik

Dalam lirik lagu *Pale Blue*, ditemukan penggunaan ekspresi tidak langsung, sebagai berikut :

Bait lagu ke-3 larik 2

Saigo kurai mata harumeku you na kirei na sayonara shimashou

Seperti musim semi yang seakan berakhir, mari mengucapkan perpisahan yang indah.

Pada larik diatas, menjelaskan bersamaan dengan usainya kisah cinta mereka yang digambarkan seperti musim semi yang akan segera berakhir, berharap bisa berakhir dengan damai.

Bait lagu ke-4 larik 1

Sore wa mizu mo yarazu kareta eederuwaisu kurozumi dasu mimikazari

Bagaikan Edelweiss layu yang tak disiram, mengenakan anting yang menggelap

Pada larik diatas, makna dari bunga Edelweiss adalah "kenangan yang berharga". Seperti kenangan yang berharga yang tidak bisa diputar kembali, kini hanya tersisa ingatan bahagia yang terasa menyakitkan.

Dalam bait lagu ke-4 secara keseluruhan ini menjelaskan walau hanya tersisa kenangan bahagia yang terasa menyakitkan dan sudah merelakan semuanya, tetapi masih ada perasaan tidak ingin berpisah.

Bait lagu ke-8

*Sore wa hidoku take no zureta ootokuchuuu hotsurete yuku botan no ana//
Konna chiguhagu na butai wa mou shimetai na no ni//Epiroogu no serifu
ga ienaku natta//Nee anata wo mitsumeteita.*

Bagaikan haute couture yang berukuran sangat pendek, ada lubang kancing yang tak tertutup//Aku ingin segera mengakhiri panggung yang berantakan ini, meski begitu//Aku tak bisa mengucapkan kalimat epilog yang mengakhiri//Hei, aku hanya bisa memandangmu

Pada bait ke-8 larik 1, *haute couture* dalam bahasa Prancis memiliki arti jahitan tingkat tinggi atau jahitan kelas tinggi. Haute couture dibuat menggunakan material yang berkualitas tinggi, bahan yang mahal, dan dikerjakan dengan sangat detail, bahkan tak jarang menggunakan teknik manual dengan jahitan tangan. Sedangkan epilog adalah bagian penutup yang mengakhiri sebuah cerita.

Sehingga memiliki makna: Bahkan jika selama ini perjalanan hidupku bersamamu hanya sekejap dan masih banyak kekurangan, aku ingin permasalahan ini segera berakhir. Setelah semua itu berakhir, aku tidak bisa

mengucapkan perpisahan ataupun kata-kata bijak untuk mengakhiri ini dan hanya bisa terdiam memandangimu.

Matriks, Model dan Varian

Model pada lirik lagu "*Pale Blue*" ialah kata "selalu" dan "aku jatuh cinta padamu" yang merupakan intro lagu, kalimat yang berulang-ulang disebutkan, serta keseluruhan perasaan yang dirasakan oleh si aku yang mana luapan perasaan sedih, cinta, sesal dan ungkapan akan selalu mencintai setelah dan apaun yang terjadi. Varian nya adalah cinta, perpisahan, kerinduan dan kenangan yang berharga. Sehingga Matriks dalam lirik lagu *Pale Blue* adalah perasaan cinta dari sebuah hubungan romantis yang dimulai dari perceraian.

Hipogram

Hipogram yang terdapat dalam lirik lagu *Pale Blue* adalah hipogram potensial. Hipogram potensial merupakan sumber utama makna yang terdapat dalam teks puisi/lagu yang memiliki kesetaraan dengan matriks. Oleh karena itu hipogram dari lagu ini sama dengan matriksnya, yaitu "perasaan cinta dari sebuah hubungan romantis yang dimulai dari perceraian".

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa makna sebenarnya lagu *Pale Blue* adalah romansa, cinta, perpisahan, kenangan yang berharga, kerinduan dan romansa yang dimulai dari perceraian.

Saran

Peneliti berikutnya terutama yang berkaitan dengan lagu disarankan untuk tidak menganalisa lirik lagunya saja melainkan ada baiknya menganalisa komposisi musik. Contohnya seperti penggalan harmoni dari makna tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Billboard.2021.Kenshi Yonezu interview Pale Blue Fortnite Concert
Kenshi Yonezu.2021. 米津玄師 - Pale Blue
Mandala, A.K.U.D.A, Dewi, P.T.K, Dwipayanti, N.K. Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ)* 7.2 (2021). Diakses pada : 4 Oktober 2021
Noviana, F., & Saifudin, A. Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi Berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* 2.2 (2020): 143-160. Diakses pada : 4 Oktober 2021

Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I)
Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra
27 Oktober 2021
PBID, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Pradopo, R.D. 1999. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. dlm Humaniora. No.10, 1999.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Ratih, R. 2017. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://www.billboard.com/articles/news/international/9587058/kenshi-yonezu-interview-pale-blue-fortnite-concert> (diakses pada 11 september 2021 pukul 1612)

<https://www.youtube.com/watch?v=7WZ1Kt3zraY> (diakses pada 11 september 2021 pukul 15.45).